

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Data Kuantitatif**

Pada penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Penyajian data dan analisis data melalui data yang terkumpul dari lapangan bisa disajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun diagram. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

BAB V sebagai bab analisis data hasil penelitian, dimaksud untuk mengetahui hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan pada BAB I yaitu ada tidaknya pengaruh bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan cinta ala Maulana Rumi terhadap peningkatan aktualisasi diri Mahasiswa PBSB '13 jurusan Dakwah dan bagaimana tingkat signifikansi pengaruh bimbingan dan konseling Islam melalui pendekatan cinta ala Maulana Rumi terhadap peningkatan aktualisasi diri Mahasiswa PBSB '13 jurusan Dakwah.

Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti menggunakan analisis komparatif dua sampel berkolerasi. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang

berpasangan. Berpasangan disini maksudnya adalah satu sampel mendapat perlakuan berbeda dari dimensi waktu. Untuk menganalisis dua sampel berkorelasi dengan jenis data interval/rasio digunakan uji t-dua sampel (*sampel paired test*). Perhitungan uji dua sampel *dependent* disajikan dalam dua bentuk, yaitu: perhitungan secara manual dan menggunakan bantuan SPSS versi 16.

Perhitungan secara manual dalam uji signifikansi korelasi uji-t (*sampel paired test*) dengan memakai rumus *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{n(df)}}$$

Dimana:

Md : Mean dari deviasi (d) antara *pre-test* dan *post-test*

t : t hitung

xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

df : atau db (n - 1)

n : Banyaknya data

Adapun prosedur analisis data uji statistik dua sampel berkorelasi adalah sebagai berikut:

a. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho: tidak ada pengaruh bimbingan konseling Islam dengan pendekatan cinta ala Maulana Rumi terhadap peningkatan keterampilan aktualisasi diri Mahasiswa PBSB '13 jurusan BKI fakultas dakwah.

Ha: ada pengaruh bimbingan konseling Islam dengan pendekatan cinta ala Maulana Rumi terhadap peningkatan keterampilan aktualisasi diri Mahasiswa PBSB '13 jurusan BKI fakultas dakwah.

b. Membuat hipotesis dalam model statistik

Ho:  $\mu_1 = \mu_2$

Ha:  $\mu_1 \neq \mu_2$

c. Menentukan taraf signifikan

Pada tahap ini, sebagai tahap penentuan seberapa besar peluang resiko kesalahan dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar. Biasanya taraf kesalahan atau kekeliruan dilambangkan dengan  $\alpha$ .

d. Menentukan uji yang akan digunakan

Uji statistik yang digunakan adalah *sample paired test*. Uji ini digunakan karena datanya bersifat interval atau rasio dan data antara sampel dua berpasangan dengan jumlah data yang digunakan tidak lebih dari 30.

e. Kaidah pengujian

Jika: -  $t_{hitung} \leq t_{table (\alpha/2)}$ , maka Ho diterima

$t_{hitung} > t_{table (\alpha/2)}$ , maka Ho ditolak

f. Menghitung nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{table}$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Dimana:

$n_1$ : sampel pertama,  $n_2$ : sampel kedua

S : nilai varians

X: nilai pengukuran sebelum

Y: nilai pengukuran sesudah

Sedangkan cara menghitung  $t_{table}$ , karena penelitian dua sisi, sehingga nilai  $\alpha/2$  dan  $db = n - 1$ . Kemudian dicari  $t_{table} (\alpha/2, db)$  pada tabel distribusi – t.

g. Membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{table}$

Tujuan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{table}$  adalah untuk mengetahui hipotesis mana yang akan diterima berdasarkan kaidah pengujian

h. Membuat keputusan

Setelah mengetahui prosedur analisis data diatas, peneliti menggunakan taraf signifikansi 95% melalui pedoman kaidah pengujian melalui bantuan SPSS versi 16. Sebelum peneliti menyajikan hasil perhitungan melalui SPSS versi 16 maka terlebih dahulu peneliti menyajikan tabulasi data hasil *pre-test* dan *post-test untuk* 20 responden, sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Tabel Hasil Perhitungan Angket (Vx)**

No	Nama Responden	Hasil Angket		
		Variabel X	Sebelum	Sesudah
1	Ulin Ni'mah		37	39
2	Nurul Faizah Komarudin		37	41
3	Khiorun Nisa'		45	46
4	Ursilawati		48	46
5	Nur Zabiah NST		36	33
6	Farihatur Rif'ah		37	39
7	Siti Shofa Nida Nuroin		39	43
8	Muhammad Syifa'us Surur		36	34
9	Mustaqim		35	35
10	Ulil Absor		36	36
11	Khoirul Akbar		34	34
12	Muhammad Sidik		39	41
13	Namiruddin Naqiy		36	40
14	Febri Zulkarmain		47	41
15	M. Misbah Muqorrobin		46	47
16	M. Wildan Romdhoni		40	39
17	Sultan Syahrir		37	33
18	Ummu Kalsum		40	39
19	Himmatul Mukarromah		41	41
20	M. Hidayat S.L		38	38
Total			784	785

**Tabel 4.2 Tabel Hasil Perhitungan Angket (Vy)**

No	Nama Responden	Hasil Angket	
		Variabel Y	Sebelum
1	Ulin Ni'mah	70	71
2	Nurul Faizah Komarudin	71	76
3	Khiorun Nisa'	81	81
4	Ursilawati	76	77
5	Nur Zabiah NST	68	70
6	Farihatur Rif'ah	74	74
7	Siti Shofa Nida Nuroin	69	75
8	Muhammad Syifa'us Surur	66	71
9	Mustaqim	69	72
10	Ulil Absor	68	71
11	Khoirul Akbar	66	65
12	Muhammad Sidik	73	73
13	Namiruddin Naqiy	69	67
14	Febri Zulkarmain	70	69
15	M. Misbah Muqorrobin	84	88
16	M. Wildan Romdhoni	64	65
17	Sultan Syahrir	61	60
18	Ummu Kalsum	82	87
19	Himmatul Mukarromah	80	80
20	M. Hidayat S.L	74	74
Total		1435	1466

Dari variabel X dan variabel Y sebelum dan sesudah diberikan simulasi berupa latihan tari wherling sebagai bentuk dari pendekatan cinta ala Maulana Rumi terhadap peningkatan keterampilan aktualisasi diri mahasiswa PBSB '13 jurusan BKI fakultas dakwah, berikut peneliti sajikan hasil perhitungan analisis data melalui SPSS versi 16 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	39.20	20	4.162	.931
Sesudah	71.75	20	6.231	1.393

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum & Sesudah diberi pendekatan cinta ala Maulana Rumi	20	.593	.006

### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-32.550	5.042	1.127	-34.910	-30.190	-28.873	19	.000

Adapun hasil analisis peneliti dari *output* diatas adalah sebagai berikut:

- a. Dari tabel *group statistics* diatas dapat dianalisis
  1. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah  $n_1$  dan  $n_2 = 20$  orang
  2. Nilai rata-rata untuk  $X = 39,2$ ;  $Y = 71,75$  serta standar deviasi ( $S_x$ ) = 4,16 dan ( $S_y$ ) = 6,23. Dengan *standar error of mean*  $V_x$  adalah 0,931 dan  $V_y$  adalah 1,393.

- b. Dari tabel *Paired samples correlations*

Pada *output* diatas menunjukkan data tentang ada tidaknya kolerasi antara variabel sebelum dan sesudah, atau menunjukkan data kolerasi antara sebelum diberikan pendekatan cinta ala Maulana Rumi dan sesudah diberikan pendekatan cinta ala Maulana Rumi diperoleh hasil sebesar 0,593. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara aktualisasi diri mahasiswa (variabel Y) sebelum dan sesudah mendapatkan pendekatan cinta ala Maulana Rumi (variabel X).

c. Dari tabel *Paired Sample Test* diatas dapat dianalisis

Hipotesis dalam penelitian ini:

Ho: tidak ada perbedaan tingkat aktualisasi diri Mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan pendekatan cinta ala Maulana Rumi.

Ha: ada perbedaan tingkat aktualisasi diri Mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan pendekatan cinta ala Maulana Rumi.

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

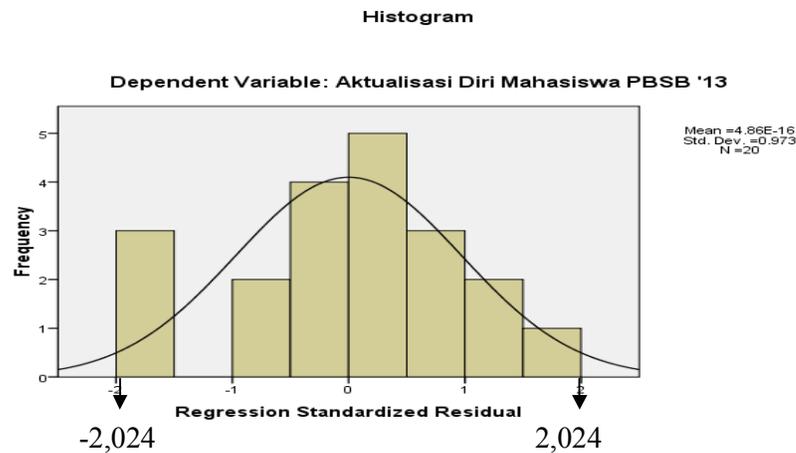
a. Berdasarkan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{table}$

Jika:  $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table (\alpha/2)}$ , maka Ho diterima

Dimana nilai-nilainya sebagai berikut:

1. Nilai  $t_{hitung}$  diperoleh dari tabel *Paired Sample Test* sebesar = -28,873
2. Nilai  $t_{table} = 2,093$
3. Membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{table}$ , ternyata  $t_{hitung} = 28,873 > t_{table (\alpha/2)} = 2,093$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya bimbingan konseling Islam dengan pendekatan cinta ala Maulana Rumi berpengaruh meningkatkan aktualisasi diri mahasiswa PBSB '13 jurusan BKI fakultas dakwah.

Untuk memudahkan dimana kedudukan harga  $t_{hitung}$  dan  $t_{table}$  maka perlu dibuat gambar sebagai berikut.



b. Berdasarkan nilai probabilitas

1. Jika  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $\text{Sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak

Untuk uji dua sisi, maka nilai  $\alpha$  dibagi 2, sehingga kriteria pengujian menjadi:

1. Jika  $\text{Sig} > 0,05/2$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $\text{Sig} < 0,05/2$  maka  $H_0$  ditolak.

Dari tabel *Paired Sample Test* diatas nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) = 0,000 dan nilai taraf signifikan ( $\alpha$ )  $0,05/2 = 0,025$ . Sehingga jika dibandingkan antara nilai signifikansi (probabilitas) dengan taraf sig adalah:

Jika  $\text{Sig} < 0,05/2$  maka  $H_0$  ditolak, atau  $0,000 < 0,025$  sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya jika  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, sehingga keputusannya:

ada perbedaan tingkat aktualisasi diri mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan pendekatan cinta ala Maulana Rumi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dengan variabel Y menunjukkan ada perbedaan tingkat aktualisasi diri mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan pendekatan cinta ala Maulana Rumi dengan nilai sebesar 0,593.

Sedangkan pada bab III dapat kita ketahui dari tabel 3.19, bahwa data tersebut menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara pengaruh pendekatan cinta (variabel X) terhadap peningkatan aktualisasi diri (variabel Y) adalah kuat positif, yaitu 0.657. Arti kuat positif disini adalah hubungan antara variabel X dan Y searah dan berpengaruh kuat. Maksud dari searah disini adalah semakin banyak pendekatan cinta ala Maulana Rumi diberikan, maka semakin meningkat tingkat aktualisas diri Mahasiswa PBSB '13 jurusan BKI. Begitu pula sebaliknya.

Sehingga angka korelasi antara bab III melalui pengujian hipotesis dan hasil analisis data kuantitatif pada bab IV tersebut membuktikan bahwa bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan cinta ala Maulana Rumi berpengaruh terhadap peningkatan aktualisasi diri mahasiswa PBSB '13 jurusan BKI fakultas dakwah.

## **B. Analisis Data Kualitatif**

Untuk menguatkan pengujian data kuantitatif di atas, peneliti melakukan pengolahan data kualitatif hasil dari angket bebas perlakuan pertama yang diberikan oleh peneliti kepada responden tentang deskripsi cinta serta cara pengekplorasian cinta tersebut dengan maksud mengetahui

sejauh mana tingkat aktualisasi diri mahasiswa PBSB '13. Setelah pengolahan data, peneliti mentabulasikan data kualitatif tersebut dengan maksud memaparkan secara global tingkat pemahaman cinta mahasiswa PBSB '13 sebelum diberikan *post test*. Dalam hal ini pentabulasian data dapat dilihat pada lampiran 13.

Sesuai pengambilan hipotesis terdapat  $H_0$  dan  $H_a$ , sebelum melakukan analisis data peneliti akan memaparkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada hasil akhir penelitian. Penelitian akan menghasilkan  $H_a$  dapat diterima jika  $H_0$  di tolak.

Sebelum  $H_a$  diterima, peneliti akan memaparkan kemungkinan-kemungkinan penyebab penelitian dapat menghasilkan  $H_0$ . Adapun penyebab kemungkinan-kemungkinan tersebut antara lain:

- a. Karena pendekatan cinta pada variabel X dalam penelitian ini tidak menggunakan skala pengukuran seperti pada variabel Y.
- b. Karena minimnya signifikan/kontinuitas variabel tiap item
- c. Adanya situasi yang tidak terduga, antara *pre-test* dengan *post-test* yakni berkurangnya jumlah responden dari kegiatan awal/*pre-test* dengan jumlah 31 anak dengan kegiatan akhir/*post-test* menjadi 20 anak, sehingga data yang seharusnya diolah secara keseluruhan menjadi berkurang, atau dengan kata lain mengalami reduksi data.

Sehingga dalam pengolahan data 20 anak tersebut, peneliti mengambil beberapa hasil data kualitatif pada sesi *pra-eksperimen* dengan analisis sebagai berikut:

**Nama : Khoirun Nisa'**

**TTL : Lamongan, 23 Juli 1994**

**Umur : 19 tahun.**

*Cinta begitu halus dalam perasaan, namun cinta terkadang mematikan jiwa. Saat aku kenal yang namanya cinta, cinta terhadap seseorang rasanya ingin sekali melakukan apa yang dia ajarkan. Entah itu berupa nasehat, ajaran, atau apapun. Dari cinta juga bisa merubah diri saya menjadi lebih baik. Namun saat cinta mulai tercampur dengan nafsu, tak kan pernah bertahan lama. Bahkan bertambah hari berambah pula hal negatif yang muncul dari diri saya. Saat saya merasakan cinta yang kujalin dengan seseorang telah mengarah ke hal negatif, mulailah hati ini gelisah. Disaat itulah saya butuh cinta yang sebenarnya tiapmalam aku mendekatinNYA akumulai meneteskan air mata, rasanya ingin selalu dekat denganNYA. Ya, Dialah Maha Cinta yang sebenarnya selama ini aku telah melupakanya, padahal Dia yang memilikiku sebagai hambaNYA. Mulai terasa benih-benih cinta saat aku mendakitiNYA. Dia yang selalu ada untukku, selalu memberi jalan, selalu membantuku, selalu mengetahui segala hal yang ada dalam goresan hatiku. Ingin rasanya hati ini selalu berdzikir kepadaNYA. Kasih sayangNYA begitu tulus. Dia Maha segalanya.*

**Nama : M. Misbah MQ**

**TTL : 13 Februari 1994**

**Umur : 19 Tahun.**

*Cinta dapat merubah segalanya,,,*

*Cinta menjadikan suasana berbeda,,,*

*Cinta kadangkala menyenangkan, menyejukkan*

*Bahkan membawa derita pula...*

*Hanya dengan cinta kita dapat merasakan betapa indahnya dunia ini,,*

*Tapi cinta yang haqiqi adalah cinta cinta Allah kepada makhluknya,,*

*Hanya orang-orang yang bertaqwalah yang bisa merasakan mahabbatullah..*

*Betapa manisnya hidup jika sudah menyentuh hakikat cinta yang semestinya tercurah kepadanya...*

*Cinta ini hanya satu....asannya kita mengeksplorasikan*

*Cinta ini tak dapat kucurahkan..*

*Kecuali hanya cintaku kepada Sang Maha Kuasa,,*

*Sang Pemiliki Cinta Abadi....*

**Nama : Muh. Namiruddin Naqy**

**TTL : Kulon Progo, 18 Juli 1995**

**Umur : 18 tahun**

*Cinta adalah sebuah perasaan simpati terhadap sesuatu yang muncul dari dalam hati, sehingga menimbulkan perilaku empati terhadap sesuatu tersebut.*

*Cinta dapat di deskripsikan sesuai dengan keadaan cinta tersebut. Cinta akan dikatakan indah ketika cinta itu baru saja datang dan cinta akan dikatakan buta ketika cinta telah menyakitinya.*

*Cara mengekplorasiannya yaitu kita serahkan kepada Sang Pencipta cinta tersebut. Kalaupun jodoh pastikan bertemu walaupun tidak itu adalah bentuk kasih sayang Tuhan, karena kita dapat dipertemukan kepada orang yang salah kita cintai sebelum Tuhan mempertemukan kepada orang yang benar kita cintai atau dapat dikatakan jodoh kita.*

**Nama : M. Ulil Absor**

**TTL : Bojonegoro, 26 Juni 1996**

**Umur : 17 tahun.**

- C* : Ciuman awalnya  
*I* : Insan pelakunya  
*N* : Nafsu penyebabnya  
*T* : Tikar alasnya  
*A* : Anak hasilnya

*Cinta yang aku rasakan saat ini adalah cinta yang tidak direstui. Aku relakan dia pergi karena aku pernah berkata: "Aku bahagia jika kamu juga bahagia". Mungkin kadang cinta itu tak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Kadang manis diawal tapi pahit diakhir.*

**Nama : Febry Zulkarnain**

**TTL : Kinciran, 07-02-96**

**Umur : 17 tahun.**

*Cinta itu bisa membuat orang jadi baik dan juga bisa membuat orang jadi gak karuan dan kebanyakan cinta itu bisa membuat orang jadi gak karuan baik dari segi internal maupun eksternal banyak orang yang mengalami gangguan jiwa, stres, depresi dsb itu di sebabkan oleh cinta. Tapi tidak sedikit juga cinta yang membuat orang jadi bahagia. Cinta ibarat binatang buas jika kita tidak bisa mengendalikannya [menjinaknya] maka kita akan termakan olehnya dan seterusnya.*

*Eksplorasi jika saya sedang jatuh cinta atau pun galau pasti saya eksplorasikan dari lagu, bertingkah laku yang tidak sewajarnya, misal; berdiam diri atau marah tanpa ada sebab, sensitif dll, banyak deh ☺*

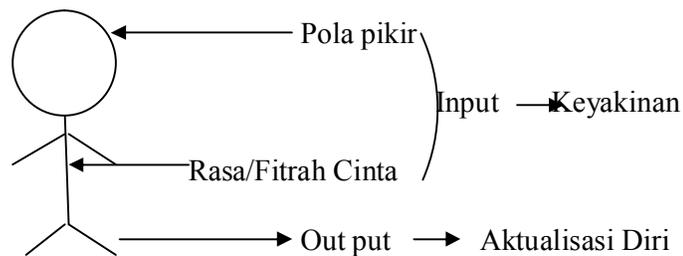
Dari beberapa lampiran deskripsi tentang cinta diatas, maka peneliti akan memberikan pemaparan hasil analisis bahwa cinta itu adakalanya positif dan negatif. Dalam hal ini cinta yang positif seperti digambarkan pada 3 deskripsi cinta diatas oleh Khoirun Nisa', M. Misbah Muqorrobin dan M. Namiruddin Naqy yang mana cinta pada hakikatnya hanya untuk dan milik Allah SWT semata, dan ketika kita mencintai segala sesuatu selain Allah SWT. Walaupun cinta itu ditujukan kepada makhluk-NYA, seperti cinta kita kepada orang tua, saudara, keluarga atau bahkan lawan jenis dan barang duniawi, semua itu akan dikembalikan atas dasar cinta kepada Allah SWT. Seperti halnya dalam hadits:

*“Afdhalu Al-A'mal Al-Hubb Fil-Laah Wa Al-bughdu Fil-Laah”* yang artinya adalah *“Sebaik-baik amal perbuatan adalah mencintai karena Allah dan membenci karena Allah”*. Yang dimaksud dalam hadits tersebut ialah yang mana ketika kita melakukan suatu hal apapun itu, seperti halnya amaliyah ibadah misal taat kepada orang tua (*birru al-walidain*), maka taat kita kepada orang tua hanya karena Allah SWT, bukan karena yang lain, misal takut tidak diasuh oleh mereka. Dan dalam hal meninggalkan atau membenci sesuatu yang buruk itu dikarenakan takut karena Allah, misalnya zina, kita meninggalkan zina karena Allah, bukan karena takut akan dampak yang ditimbulkan karena zina yaitu penyakit HIV/AIDS atau takut hamil diluar nikah dan sebagainya tapi benar-benar hanya karena Allah.

Adapun cinta yang negatif seperti deskripsi yang diberikan oleh Ulil Absor dan Febri Zulkarnain diatas, bahwa cinta itu disebabkan oleh nafsu dan jika sudah didasari oleh nafsu maka efek yang ditimbulkan hanyalah kerugian belaka, dan

kadang bisa membuat seseorang menjadi tidak jelas (berlaku GJ) seperti putus cinta, patah hati, kecewa sehingga melampiaskan kepada hal-hal negatif lainnya. Maka dari itu Rosulullah bersabda: “Cintailah sesuatu sewajarnya dan bencilah sesuatu sewajarnya.” Agar kita senantiasa bertindak dan bertingkah sebagai wujud aktualisasi diri sewajarnya.

Untuk menjawab bagaimana bentuk atau tahapan bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan cinta ala Maulana Rumi ataukah hanya pendekatan cinta semata, maka peneliti menjelaskan bahwa setiap insan memiliki fitrah cinta, dan dalam penelitian ini Maulana Rumi mampu mengeksplorasikan cinta yang abstrak tersebut kedalam berbagai bentuk seperti menulis puisi, menari dan sebagainya sebagai wujud aktualisasi diri Rumi. sehingga cinta yang hanya bisa dirasakan tersebut mampu membawa Rumi ketinggian *Hubb* yang tinggi dengan dasar keyakinan yang dihasilkan oleh rasa dan cerminan dari tingkah pola.



Dalam hal ini peneliti bermaksud melalui pendekatan cinta ala Maulana Rumi tersebut, mahasiswa PBSB '13 dalam beraktifitas disegala hal sedikit banyak bercermin kepada Maulana Rumi sehingga dalam belajar, berkarya dan apapun itu atas dasar cinta kepada Allah atau dalam arti lain *Li Allaahi ta'ala*.